

Pengaruh Nilai Tukar, Produk domestik Bruto dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Cadangan Devisa di ASEAN-5

Desta Akasta¹⁾, Bima Hardi²⁾

^{1,2} Universitas Asahan, Indonesia

Email: destaakastia@gmail.com¹, bimahardi0801@gmail.com²

Abstract: *This study was conducted with the aim of determining the effect of Exchange Rate, Gross Domestic Product, and Current Account Balance on Foreign Exchange Reserves in ASEAN-5, both partially and simultaneously. This study used 5 countries in ASEAN consisting of Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, and the Philippines. The research period used a quantitative approach with an associative research nature. Research data from 2017-2024. The sampling technique used purposive sampling, then produced 40 observational data generated from 5 countries over 8 years. Data were collected using secondary data and library research. This study used panel data linear regression analysis to analyze the data. The results of the study partially showed that the exchange rate and current account balance had no effect on foreign exchange reserves, while gross domestic product had a significant effect on foreign exchange reserves. Simultaneously, it showed that the exchange rate, gross domestic product, and current account balance had a significant effect on foreign exchange reserves in ASEAN-5.*

Abstrak : *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto dan Neraca Transaksi Berjalan terhadap Cadangan Devisa di ASEAN-5, baik secara parsial maupun secara simultan, penelitian ini menggunakan 5 negara yang ada di ASEAN yang terdiri dari negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Periode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif. Data penelitian dari tahun 2017-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, kemudian menghasilkan 40 data pengamatan yang dihasilkan dari 5 Negara selama 8 tahun. Data dikumpulkan menggunakan data sekunder dan penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear data panel untuk menganalisis data. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai tukar dan neraca transaksi berjalan tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa, sementara produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara simultan menunjukkan bahwa nilai tukar, produk domestik bruto, dan neraca transaksi berjalan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di ASEAN-5.*

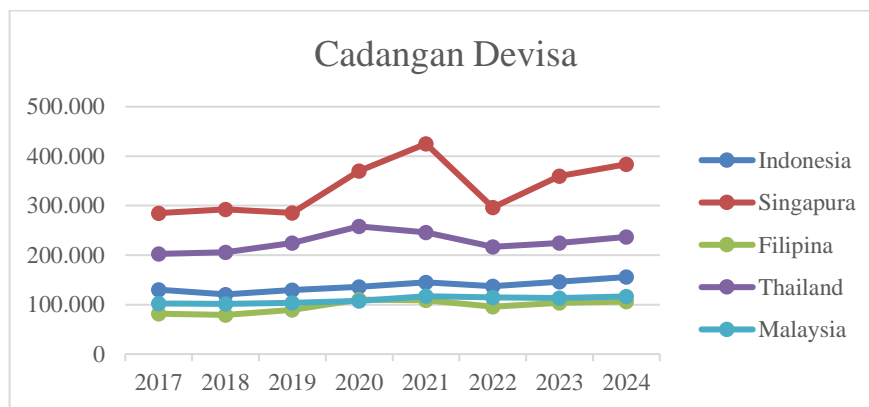
Keywords : *Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Neraca Transaksi Berjalan, Cadangan Devisa*

PENDAHULUAN

Cadangan devisa merupakan seluruh aktiva luar negeri yang diawasi oleh otoritas moneter dan dapat digunakan untuk keuangan dalam perdagangan internasional (Herliani & Sukarniati, 2024). Cadangan devisa merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, terutama bagi negara-negara *emerging market* yang sangat bergantung pada perdagangan internasional stabilitas perekonomian nasional. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam jenisnya tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh produksi yang dihasilkan di dalam negeri

semata. Kenaikan kapasitas produksi dari berbagai komoditi membutuhkan pasar yang lebih luas dari luar negeri (Eulia et al., 2021). Terbukanya hubungan ekonomi antarnegara, dengan meningkatnya integrasi ekonomi antarnegara, negara-negara didunia tidak dapat terlepas dari interaksi ekonomi internasional baik melalui perdagangan barang dan jasa, arus modal, maupun kerjasama ekonomi multilateral.

Sitem perekonomian terbuka mendorong terjadinya transaksi antarnegara yang bersifat dinamis dan saling bergantung, sehingga menuntut agar setiap negara memiliki kemampuan pembiayaan internasional yang memadai guna menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi internasional. Cadangan devisa dapat ditentukan berdasarkan lokasi neraca pembayaran (BOP) atau neraca pembayaran negara. Semakin banyak devisa yang dimiliki pemerintah dan penduduk suatu negara, semakin kuat kemampuan negara tersebut untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional, dan semakin kuat nilai mata uang suatu negara (Safitri & Putri, 2022). Negara-negara yang memiliki jumlah cadangan devisa yang besar lebih mampu menghadapi gejolak ekonomi global, menjaga stabilitas nilai tukar, dan memastikan perdagangan dan investasi internasional berjalan lancar. Namun, besarnya cadangan devisa yang dimiliki suatu negara juga menghadapi tantangan tersendiri. Jika jumlahnya terlalu kecil, stabilitas ekonomi menjadi rentan terhadap guncangan *eksternal*. Sebaliknya, cadangan devisa yang terlalu besar berpotensi dapat menjadi tidak efektif jika tidak digunakan untuk meningkatkan perekonomian negara. ASEAN-5, yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura, adalah kelompok negara yang sangat terbuka secara ekonomi dan memiliki peran strategis dalam perdagangan dan aliran modal internasional. Perekonomian negara-negara ASEAN-5 tergantung pada sektor *eksternal*, yang membuat mereka rentan terhadap fluktuasi ekonomi global, perubahan dalam nilai tukar, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, dan ketidakseimbangan transaksi *eksternal*.



Gambar 1. Kondisi Cadangan Devisa di 5 Negara ASEAN Tahun 2017-2024
Sumber: World Bank (2026)

Berdasarkan gambar 1 Perkembangan cadangan devisa kawasan ASEAN-5 mengalami fluktuasi, namun cenderung menunjukkan tren meningkat dalam jangka menengah. Dimana Singapura tercatat sebagai negara dengan cadangan devisa terbesar dimana mengalami puncaknya pada tahun 2021 sebesar 425.079 miliar USD. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 tetapi cadangan devisa kembali meningkat hingga tahun 2024 yang mana kondisi ini mencerminkan kuatnya fundamental ekonomi Singapura pada sektor perdagangan internasional dan arus modal. Negara Thailand berada diposisi kedua yang memiliki cadangan devisa terbanyak dimana mengalami peningkatan dari tahun 2017-2020 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 seiring dampak perlambatan ekonomi global, pada tahun 2023-2024 Thailand mengalami peningkatan kembali hingga mulai pulihnya aktivitas ekonomi dan perdagangan luar negeri. Sedangkan negara Indonesia, Malaysia, dan Filipina memiliki cadangan devisa yang cukup relatif stabil.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi cadangan devisa adalah nilai tukar, Nilai tukar sangat penting dalam transaksi internasional karena menunjukkan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Posisi cadangan devisa dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Selain nilai tukar, Produk Domestik Bruto juga merupakan faktor penting yang berkaitan dengan cadangan devisa. Produk Domestik Bruto mencerminkan tingkat aktivitas dan kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan produk domestik bruto yang tinggi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan nasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan negara dalam menghasilkan devisa melalui ekspor barang dan jasa. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah neraca transaksi berjalan, neraca transaksi berjalan mencerminkan selisih antara penerimaan dan pengeluaran devisa dalam kegiatan ekonomi, surplus transaksi berjalan menunjukkan bahwa penerimaan devisa lebih besar daripada pengeluarannya.

Penelitian yang dilakukan (Tri et al., 2024) dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Cadangan Devisa di ASEAN-5”, objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand) dengan menggunakan sampel 1991-2020. Hasil penelitian menyatakan selama periode 1991-2020 perkembangan cadangan devisa, ekspor, produk domestik bruto (PDB) dan neraca transaksi berjalan (NTB) di ASEAN-5 fluktuasi dengan rata-rata meningkat, serta secara simultan dan parsial variabel ekspor, produk domestik bruto, dan neraca transaksi berjalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di ASEAN-5. Serta (Japina et al., 2025) meneliti tentang “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” Data yang digunakan berupa data time series mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan impor memiliki pengaruh negatif signifikan. Selain itu, PDB juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap

cadangan devisa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, dan neraca transaksi berjalan terhadap cadangan devisa di ASEAN-5.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang pada dasarnya berfokus pada analisis numerik atau angka yang diolah menggunakan metode statistika. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat *pooled data* (data panel) yang diperoleh dari publikasi resmi *world bank* selama periode 2017-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar, produk domestik bruto, neraca transaksi berjalan, dan cadangan devisa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, data yang diamati selama delapan tahun (2017-2024) pada kawasan ASEAN-5, hingga yang diteliti sebanyak 40 pengamatan.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Menurut (Mubarak, 2022; 95) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu digambarkan melalui nilai probabilitas *Jarque-Berra* (JB). Menurut (Nugraha, 2022; 29) Uji multikolinearitas dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung Tolerance atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Setiawan, 2023; 37) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk membuktikan apakah varians kesalahan dari regresi tergantung pada nilai-nilai variabel independen. model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey, yaitu dengan melihat nilai probabilitas (*Prob. Chi-Square*) pada output pengujian. Menurut (Sunyoto, 2014; 116) Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji chow, uji hausman, dan uji

lagrange multiplier, maka model estimasi yang terpilih adalah *fixed effect model* untuk persamaan regresi linear data panel.

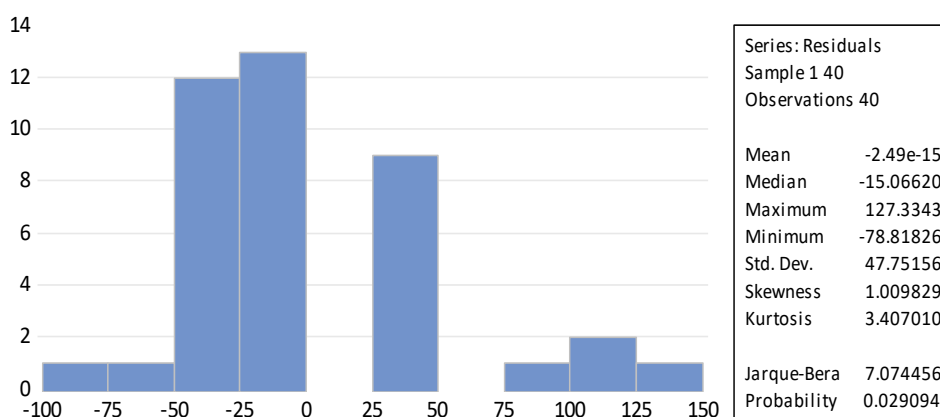
Tabel 1 Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.490272	0.189448	23.70184	0.0000
X1	6.36E-05	4.98E-05	1.277827	0.2105
X2	0.000113	3.86E-05	2.930985	0.0062
X3	-0.000317	0.001258	-0.252275	0.8024

Sumber: Hasil data diolah *Eviews 13* (2026)

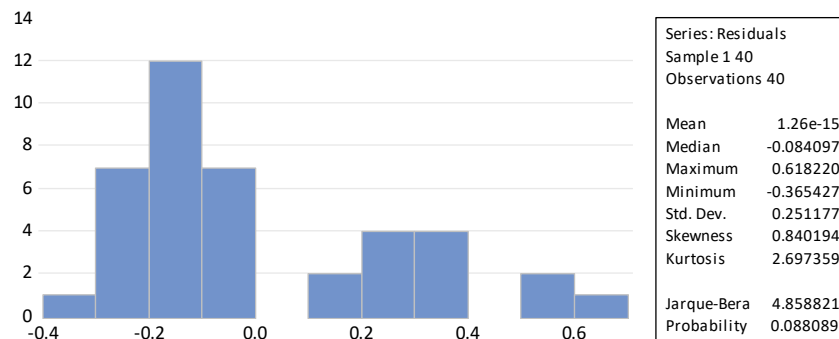
$$\text{LOG}(Y) = 4.49027151979 + 6.3630614482e-05 * X_1 + 0.000113076628199 * X_2 - 0.000317297456958 * X_3 + e$$

1. Hasil persamaan dengan regresi linear data panel diatas menunjukkan nilai koefisien sebesar 4.49027151979, yang menjelaskan bahwa nilai koefisien seluruh variabel sama dengan nol maka cadangan devisa bernilai 4.49027151979.
2. Variabel nilai tukar (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 6.3630614482e-05, artinya jika nilai tukar naik satu satuan maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 6.3630614482e-05.
3. Variabel produk domestik bruto (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.000113076628199, artinya jika produk domestik bruto naik satu satuan maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 0.000113076628199.
4. Variabel neraca transaksi berjalan (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar - 0.000317297456958, artinya jika neraca transaksi berjalan naik satu satuan maka akan menurunkan cadangan devisa sebesar - 0.000317297456958.



Gambar 2. Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data
Sumber: Hasil Olah Data *E-Views 13* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian gambar diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) sebesar $0,029094 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hasil data tidak memenuhi asumsi klasik normalitas dan tidak dapat untuk melanjutkan pengujian selanjutnya. Maka dari itu dilakukan transformasi data dengan logaritma agar data dapat terdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data
Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas nilai probabilitas *Jarque-Berra* (JB) sebesar $0,088089 > 0,05$. Hal terssebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas sebelum Transformasi Data

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2838.569	45.96448	NA
X1	8.37E-06	5.768582	4.603061
X2	0.000161	39.40361	4.946150
X3	0.076624	1.663553	1.293084

Sumber: Hasil data diolah Eviews 19 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Centered VIF < 10 , maka pengujian dapat tidak mengandung multikolonieritas dan pengujian dapat dilanjutkan.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas sebelum Transformasi Data

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.078539	45.96448	NA
X1	2.31E-10	5.768582	4.603061
X2	4.45E-09	39.40361	4.946150
X3	2.12E-06	1.663553	1.293084

Sumber: Hasil data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Centered VIF < 10, maka pengujian dapat tidak mengandung multikolinearitas dan pengujian dapat dilanjutkan.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transform

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.016769	Prob. F(3,36)	0.3966
Obs*R-squared	3.124491	Prob. Chi-Square(3)	0.3728
Scaled explained SS	3.045875	Prob. Chi-Square(3)	0.3846

Sumber: Hasil data diolah *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Brusch-Pagan-Godfrey* terdapat nilai prob *Chi-Square* pada Obs*R-Square sebesar 0,3728 > 0,05. Maka pada pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transform

F-statistic	1.061156	Prob. F(3,36)	0.3776
Obs*R-squared	3.249808	Prob. Chi-Square(3)	0.3547
Scaled explained SS	2.234017	Prob. Chi-Square(3)	0.5253

Sumber: Hasil data diolah *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Brusch-Pagan-Godfrey* terdapat nilai prob *Chi-Square* pada Obs*R-Square sebesar 0,3547 > 0,05. Maka pada pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Kriteria uji *Durbin-Watson* (DW test):

1. Nilai D-W < -2 artinya terjadi autokorelasi positif
2. Nilai D-W -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Nilai D-W > 2 artinya terjadi auto korelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data

Mean dependent var	181.6134
Akaike info criterion	10.74458
Schwarz criterion	10.91347
Hannan-Quinn criter.	10.80565
Durbin-Watson stat	0.874501

Sumber: Hasil data diolah *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 0.874501 berada diantara (-2) sampai (+2) yang artinya memenuhi ketentuan pengambilan keputusan dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Mean dependent var	5.082535
S.D. dependent var	0.483355
Akaike info criterion	0.249363
Schwarz criterion	0.418251
Hannan-Quinn criter.	0.310428
Durbin-Watson stat	0.695683

Sumber: Hasil data diolah *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0.695683 berada diantara (-2) sampai (+2) yang artinya memenuhi ketentuan pengambilan keputusan dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.490272	0.189448	23.70184	0.0000
X1	6.36E-05	4.98E-05	1.277827	0.2105
X2	0.000113	3.86E-05	2.930985	0.0062
X3	-0.000317	0.001258	-0.252275	0.8024

Sumber: Hasil data diolah *Eviews 13* (2026)

Uji simultan atau uji-F adalah uji yang digunakan guna melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak atau secara bersama-sama. Pada penelitian ini F_{hitung} dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.967038
Adjusted R-squared	0.959827
S.E. of regression	0.096880
Sum squared resid	0.300343
Log likelihood	41.07666
F-statistic	134.1143
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil data diolah *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan hasil tabel diatas, secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai F_{hitung} (134.1143) > F_{tabel} (2,641465) dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar, produk domestik bruto, dan neraca transaksi berjalan berpengaruh terhadap cadangan devisa di ASEAN-5, maka H_0 ditolak H_2 diterima.

Nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan presentase variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 10 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.967038
Adjusted R-squared	0.959827
S.E. of regression	0.096880
Sum squared resid	0.300343
Log likelihood	41.07666
F-statistic	134.1143
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil data diolah *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Squared* adalah sebesar 0.959827 atau 95,9%. Hal ini berarti variabel nilai tukar, produk domestik bruto, dan neraca transaksi berjalan dapat menjelaskan variabel cadangan devisa di ASEAN-5 sebesar 95,9%, sedangkan sisanya 4,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan baik atau akurat, karena nilai dari $R^2 > 0,5$.

Hasil uji t, variabel nilai tukar (X_1) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.2105 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} (1.277827) < t_{tabel} (2,024394)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar tidak secara langsung menentukan perubahan cadangan devisa. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} (2.930985) > t_{tabel} (2,024394)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0062 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi domestik mampu meningkatkan cadangan devisa melalui peningkatan ekspor, investasi, dan kepercayaan investor. Variabel neraca transaksi berjalan (X_3) mempunyai $t_{hitung} (0.252275) < t_{tabel} (2,024394)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.8024 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel neraca transaksi berjalan tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Hal ini mengindikasikan bahwa surplus atau defisit transaksi berjalan tidak secara langsung memengaruhi cadangan devisa, karena adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti arus modal internasional.

Hasil uji F, variabel nilai tukar, produk domestik bruto, dan neraca transaksi berjalan mempunyai nilai $F_{hitung} (134.1143) > F_{tabel} (2,641465)$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen memiliki nilai $F_{hitung} (134.1143) > F_{tabel} (2,641465)$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar, produk domestik bruto, dan neraca transaksi berjalan berpengaruh terhadap cadangan devisa di ASEAN-5.

Berdasarkan Koefisien Determinasi menjelaskan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Squared* adalah sebesar 0.959827 atau 95,9%. Hal ini berarti variabel nilai tukar, produk domestik bruto, dan neraca transaksi berjalan dapat menjelaskan variabel cadangan devisa di ASEAN-5 sebesar 95,9%, sedangkan sisanya 4,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel Nilai Tukar (X_1) mempunyai $t_{hitung} (1.277827) < t_{tabel} (2,024394)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.2105 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di ASEAN-5. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal ini menunjukkan perubahan nilai tukar tidak secara langsung dapat mempengaruhi perubahan cadangan devisa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basuki & Mulyani, 2024) yang mengemukakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Secara teori, nilai tukar mampu mempengaruhi cadangan devisa melalui mekanisme perdagangan internasional, akan tetapi cadangan devisa tidak hanya dipengaruhi oleh nilai tukar, melainkan juga dipengaruhi oleh arus modal internasional, investasi asing, serta utang luar negeri. Selain itu intervensi bank sentral juga menyebabkan nilai tukar dan cadangan devisa menjadi tidak langsung

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel Produk Domestik Domestik (X_2) mempunyai $t_{hitung} (2.930985) > t_{tabel} (2,024394)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0062 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Domestik berpengaruh dan signifikan terhadap Cadangan Devisa di ASEAN-5.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Japina et al., 2025) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan cadangan devisa melalui ekspor dan investasi. Produk domestik bruto mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi suatu negara, ketika produk domestik bruto meningkat maka produksi dan ekspor juga meningkat, yang akhirnya mengakibatkan naiknya aliran devisa, dengan begitu juga meningkatkan kepercayaan investor asing guna mendorong masuknya investasi yang turut memperkuat cadangan devisa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel Neraca Transaksi Berjalan (X_2) mempunyai t_{hitung} (0.252275) $< t_{tabel}$ ($2,024394$) dengan nilai probabilitas sebesar $0.8024 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Neraca Transaksi Berjalan tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di ASEAN-5. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Swara, 2016) yang menyatakan bahwa cadangan devisa tidak hanya berasal dari transaksi berjalan tetapi juga dari transaksi modal. Secara teori, neraca transaksi berjalan adalah salah satu komponen utama dalam pembentukan cadangan devisa melalui aktivitas ekspor dan impor, dalam perekonomian terbuka modern, peran neraca *finansial* cenderung lebih dominan dibandingkan neraca transaksi berjalan dalam menentukan cadangan devisa sehingga menyebabkan pengaruh neraca transaksi berjalan menjadi tidak signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. tri, & Mulyani, P. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *EKOMA*, 3(2), 1513–1526.
- Eulia, N., Syaparuddin, & Parmadi. (2021). Pengaruh ekspor, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang terhadap cadangan devisa (studi di Indonesia dan Malaysia). *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 1–12.
- Herliani, & Sukarniati, L. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment (FDI), Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Negara Asean-6 Tahun 2011-2022. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 217–225.
- Japina, H., Hidayat, S., Saria, S., Simanjuntak, H., & Purba, A. I. (2025). *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Produk domestik bruto terhadap cadangan devisa di indonesia*. 19, 1530–1546.
- Lestari, luh made, & Swara, i wayan. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Studi Sebelum Dan Sesudah Krisis Global*. 631–651.
- Mubarak, Z. (2022). *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan*. zakimu.com.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Safitri, Y., & Putri, D. Z. (2022). *Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia*. 3(1947), 97–108.
- Setiawan, S. (2023). *Pengolahan Data dan Analisa Statistik dengan Eviews*. Penerbit NEM.
- Sunyoto, D. (2014). *Praktik Riset Perilaku Konsumen (Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data)*. CAPS.
- Tri, N., Hodijah, S., & Nurjanah, R. (2024). *Analisis pengaruh ekspor, produk domestik bruto dan*

neraca transaksi berjalan terhadap cadangan devisa di ASEAN-5. 19(4), 1037–1047.

Abdurrahman Firdaus Thaha (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia, *Jurnal*